

PATISIPASI TOKOH MASYARAKAT RT 01 RW 11 KELURAHAN CIPAGERAN DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN PROGRAM KESETARAAN PAKET A SETARA SD DI PKBM BINA MANDIRI CIPAGERAN

Edi Safrudin¹, Irsan Suherlan²

^{1,2} IKIP Siliwangi

¹edysyaf74@yahoo.com, ²irsan.surherlan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mendeskripsikan partisipasi tokoh masyarakat dalam perencanaan program kesetaraan paket A setara SD di PKBM Bina Mandiri Cipageran. 2) Untuk mendeskripsikan partisipasi tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program kesetaraan paket A setara SD di PKBM Bina Mandiri Cipageran. 3) Untuk mendeskripsikan partisipasi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kualitas program kesetaraan paket A setara SD di PKBM Bina Mandiri Cipageran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah tokoh masyarakat, pengelola, tutor dan warga belajar yang terlibat dalam program Kesetaraan Paket A Setara SD di PKBM Bina Mandiri Cipageran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian, yang dibantu oleh pertanyaan penelitian, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program Kesetaraan Paket A di PKBM Bina Mandiri sebagai pemrakarsa, pengelola, tutor, motivator dan penyedia fasilitas belajar. 2) Tokoh masyarakat sebagai pemrakarsa memiliki gagasan dan melakukan rapat bersama pengelola untuk merencanakan program Kesetaraan Paket A; sebagai pengelola ikut serta memantau bahkan membantu tutor dalam pembelajaran; sebagai tutor melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga belajar; sebagai motivator memberikan pengarahan; informasi dan mengingatkan agar partisipasinya meningkat serta memfasilitasi tempat bagi pembelajaran Kesetaraan Paket A. 3) Peran Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan kualitas program kesetaraan paket A setara SD di PKBM Bina Mandiri Cipageran adalah penerimaan dan kepercayaan dari warga belajar akan keberadaan tokoh masyarakat tersebut serta adanya dana bagi penyelenggaraan program

Kata kunci: *Tokoh Masyarakat, Partisipasi, Warga Belajar, Pendidikan Kesetaraan*

A. PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk menghadapi tantangan era globalisasi adalah dengan peningkatan mutu manusia Indonesia melalui perbaikan mutu pendidikan untuk semua jalur pendidikan. Jalur pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal (sekolah) maupun jalur non formal (pendidikan nonformal). Jalur formal adalah proses belajar terjadi secara hirarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau *full time*, pelatihan teknis dan profesional. Pendidikan formal yang ada di Indonesia yaitu pendidikan di

sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), Sekolah Menengah Atas (Madrasah Aliyah) hingga Perguruan Tinggi.

Jalur non formal (pendidikan nonformal) adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Menurut David R. Evans (2008 : 43), konsep pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang terorganisasikan di luar sistem pendidikan formal.

Program Kejar Paket A adalah program pendidikan pada jalur nonformal setara dengan SD/MI bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan. Pemegang ijazah Program Kejar Paket A memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SD. Sedangkan Program Kejar Paket B adalah program pendidikan pada jalur nonformal setara dengan SMP/MTs bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan Pendidikan kesetaraan sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal diharapkan dapat berkontribusi lebih banyak terutama dalam mendukung suksesnya program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun) yang dicanangkan pemerintah sejak tahun 1994, yakni melalui penyelenggaraan program.

Pendidikan kejar Paket A dan Paket B, serta perluasan akses pendidikan menengah melalui penyelenggaraa (Evans David R, 2008)n program Paket C. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjutan, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi agar mereka bisa hidup mandiri.

Konsep tujuan pembangunan nasional tergambar jelas sosok manusia ideal yang diharapkan masyarakat di Indonesia. Sosok ideal ini tidaklah mungkin dapat terpenuhi oleh satu lembaga pendidikan saja yaitu pendidikan persekolahan misalnya. Hal ini mungkin saja yaitu pendidikan persekolahan sebagai lembaga pendidikan Formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetanga, lingkungan pekerjaan, dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa.

Ketiga pengertian diatas dapat digunakan untuk membedakan program pendidikan yang termasuk kedalam setiap jalur pendidikan tersebut. Berdasarkan ketiga perdasarkan pengertian itu maka jelaslah bahwa pendidikan non formal tidak identik baik dengan pendidikan formal maupun dengan pendidikan informal. Mengingat luasnya bidang garapan serta banyak macam dan ragamnya jenis kegiatan, terkadang menyebabkan hasil suatu kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang dilaksanakan tidak seluruhnya berjalan lancar sesuai yang diharapkan.

Ini didasari sepenuhnya oleh seksi PLS pada kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi, Ketidakpuasan ini adalah menyangkut Kelompok Belajar Paket A setara SD sebagai salah satunya. Kejar Paket A setara SD ini adalah lembaga pendidikan tingkat dasar, jalur Pendidikan Luar Sekolah atau Non Formal yang merupakan usaha pendidikan berbentuk kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam wadah atau kelompok belajar. Program Kejar (Kelompok Belajar) Paket A setara SD sudah beberapa tahun dirintis di Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi, khususnya di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Cipageran yang berada di Kelurahan Cipageran.

B. KAJIAN PUSTAKA

H.A.R. Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Anne Ahira (2007:1) tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dan dihormati oleh masyarakat karena kekayaan pengetahuan maupun kesuksesannya dalam menjalani kehidupan. Ia menjadi contoh atau teladan bagi orang lain karena pola pikir yang dibangun melalui pengetahuan yang dimiliki sehingga dipandang sebagai seseorang yang pandai dan bijaksana juga menjadi panutan buat orang banyak.

Tokoh masyarakat sebagai bagian dari masyarakat, yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan di Indonesia dewasa ini. Tokoh masyarakat memberikan pengertian dan kesadaran pada masyarakat sehingga mereka menjadi respon terhadap pembanguna. Istilah pemuka pendapat sebagai sumber informasi disebutkan oleh santoso S. Hamijoyo (1988:139) yang memperkenalkan model komunikasi dua tahap. George R. Terry, (2010 : 73) mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Dalam dunia pendidikan istilah belajar dan pembelajaran bukan hal asing lagi. Namun pada kenyataannya banyak sekali yang tidak tahu apakah pengertian pembelajaran. Menurut Gagne, Briggs dan Wagner dalam Udin S Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah "Serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa". Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu.

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pendidikan luar sekolah, kesetaraan paket A atau setara SD sudah ditentukan oleh Undang-Undang No. 20/2003 Sistem pendidikan Nasional, pasal 26, ayat (6).

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif “Metode penelitian kualitatif, merupakan Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sujiono, 2009 :11). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkaitan dengan cara tutor mengajar, WB belajar, Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta program kegiatan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, bahkan boleh dikatakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun kelompok. Menurut Sukmadinata (Metode penelitian, 2005: 112-113) mengatakan bahwa, “wawancara dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu wawancara informal, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan wawancara terbuka berstandar.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sukmadinata (metode penelitian, 2005: 221) “merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik” Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya di analisis, dibandingkan, dan dipadang bukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Sedangkan sampel penelitiannya sebanyak 6 orang, yaitu 1 orang tutor PKBM dan 5 orang warga belajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa program Kesetaraan Paket A Setara SD yang dilaksanakan di PKBM Bina Mandiri Ciageran dilatarbelakangi oleh masih banyaknya warga masyarakat yang putus sekolah dikarenakan jarak yang lumayan jauh untuk menuju ke sekolah formal. Tujuan dari diselenggarakannya program Kesetaraan Paket A Setara SD tersebut adalah untuk

memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang masih putus sekolah atau pun DO SD diharapkan mampu menuntaskan belajar 9 Tahun yang di programkan oleh Pemerintah. Sasaran dari program Kesetaraan Paket A Setara SD tersebut adalah warga yang belum mendapatkan pendidikan SD secara formal.

Partisipasi Tokoh masyarakat sebagai *informal leader*, menjadi pemimpin di dalam masyarakat sekitarnya. Mereka dipandang memiliki beberapa kelebihan dalam masyarakat baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sosial ekonominya, memiliki pengaruh cukup kuat bagi masyarakat di sekitarnya. Pengaruh tersebut yang dapat dipergunakan oleh tokoh-tokoh masyarakat di Lingkungan PKBM Bina Mandiri untuk menggerakkan warga masyarakatnya. Partisipasi tokoh masyarakat pada pelaksanaan program Kesetaraan Paket A Setara Sd di PKBM Bina Mandiri diantaranya sebagai pemrakarsa, motivator, tutor, pengelola.

E. KESIMPULAN

Partisipasi aktif dari warga belajar pada program Kesetaraan Paket A Setara SD tidak lepas dari dukungan pihak keluarga dan tokoh masyarakat. Partisipasi tokoh masyarakat sebagai penggerak, yang memberikan informasi, pengarahan, dukungan dan motivasi pada warga belajar agar mengikuti program tersebut. Beberapa orang tokoh masyarakat juga berperan sebagai pengelola dan tutor yang berhubungan langsung dengan pembelajaran. Partisipasi tokoh masyarakat tidak berhenti pada hal itu saja, tokoh masyarakat juga berperan dalam membantu menyediakan fasilitas belajar demi kelancaran kegiatan pembelajaran Kesetaraan Paket A Setara SD.

Tokoh masyarakat sebagai pemrakarsa, memberikan gagasan dan ikut serta dalam rapat bersama pengelola membahas penyelenggaraan program. Sebagai pengelola, memantau bahkan ikut serta membantu tutor melaksanakan pembelajaran. Sebagai tutor, melibatkan warga belajar dalam pembelajaran, seperti pemilihan materi sesuai kebutuhan dan minat warga belajar. Selain itu tutor menggunakan metode dan materi yang variatif agar warga belajar berminat dan terus berpartisipasi dalam program Kesetaraan Paket A. Tokoh masyarakat sebagai motivator secara aktif memotivasi warga belajar dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan maupun di luar itu. Tokoh masyarakat memberikan informasi, pengarahan dan dukungan pada warga belajar. Tokoh masyarakat sebagai fasilitator pembelajaran berperan dalam menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Saran yang di berikan oleh peneliti untuk Pengelola PKBM adalah Koordinasi antara PKBM dengan tokoh masyarakat lebih ditingkatkan, agar program-program yang akan dilaksanakan mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan dapat disebarluaskan pada anggota masyarakat yang dapat dikenai program tersebut.

Bagi Tokoh Masyarakat : Tokoh masyarakat lebih meningkatkan intensitas waktu dalam memberikan informasi, pengarahan dan dukungan moral bagi masyarakat yang putus sekolah maupun Do SD agar mengikuti program Kesetaraan Paket A. Tokoh masyarakat lebih mengembangkan perannya sebagai mediator bagi warga belajar program Kesetaraan Paket A.

F. DAFTAR PUSTAKA

Evans, D. R. (2008). Pendidikan Non Formal. *Jakarta Grasindo*.

Hamijoyo, S. (1988). Model Komunikasi Dua Tahap. *Jakarta. Lubuk Agung*.

Mulyono, D. (2018). The Strategy Of Managers In Moving Business Learning Group Program In PKBM Srikandi Cimahi City. *Journal of Educational Experts (JEE)*, 1(1), 37-44.

Sujiono. (2009). Metode Penelitian. *Jakarta. Grasindo*.

Sukmadinata. (2005). Metode penelitian. *Jakarta. Rineka Cipta*.

Terry, G. R. (2010). Manajemen Pendidikan. *Bandung. Fallah Froduction*.

Tilaar, H.A.R. (2009 .). Manajemen Pendidikan. *Bandung. Remaja Rosda Karya*.